

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2014

Adinda Putri Hapsari¹, Deden Dinar Iskandar²

1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia
 2. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia
- E-mail: adindaputri67@gmail.com, deden.dinar@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital expenditure, private investment, population, education on economic growth in the province of Central Java 2010-2014 years. The method of analysis used is panel data regression with fixed effect approach. The result of regression analysis shows that variable of capital expenditure, population, and education have a significant positive effect to economic growth. Private investment variable has negative and insignificant effect on economic growth, while health variable has significant negative effect to economic growth.

Keywords: economic growth, capital expenditure, private investment, population, education, health, panel data regression

JEL Classification: O40

1. PENDAHULUAN

Sukirno (2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitas. Investasi dapat menambah jumlah barang modal sedangkan teknologi terus berkembang sesuai kemajuan jaman. Tenaga kerja selalu bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk yang didukung oleh pengalaman kerja dan pendidikan.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari enam provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi serta kapasitas fiskal yang tinggi (Azzumar, 2011). Daerah yang memiliki potensi serta kapasitas fiskal yang tinggi akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang pesat. Berikut adalah persentase laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2014:

Tabel 1. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Harga Konstan 2011-2014 (Persen)

Provinsi	Rata-Rata
DKI Jakarta	6.31
Jawa Barat	6.11
Jawa Tengah	5.26
DI Yogyakarta	5.31
Jawa Timur	6.26
Banten	6.51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah berada diperingkat terakhir yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terkecil di Pulau Jawa selama tahun 2011-2014. Angka laju pertumbuhan ini masih tertinggal jauh dari kelima provinsi lainnya, yaitu Provinsi Banten (6,51 persen), Provinsi DKI Jakarta (6,31 persen), Provinsi Jawa Timur (6,26 persen), Provinsi Jawa Barat (6,11 persen), dan DI Yogyakarta (5,31 persen). Hal ini menun-

jukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah masih terbelakang.

Selain laju pertumbuhan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk menghasilkan output (barang dan jasa) diperlukan input dalam proses produksi yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow-Swan yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Faktor produksi ini terdiri dari modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor eksogen (Kuncoro, 2010).

Investasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menunjang pembangunan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Langkah pemerintah untuk mewujudkannya adalah dengan menyelenggarakan belanja modal setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, belanja modal selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Tahun 2010 belanja modal yang ditargetkan mencapai 3,2 triliun rupiah, kemudian tahun 2011 pemerintah menambah belanja menjadi 4,7 triliun rupiah. Kemudian tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 1,9 triliun rupiah, dan di tahun 2013 belanja modal mencapai angka 7,4 triliun rupiah. Pada periode 2014 total belanja modal yang dikeluarkan pemerintah adalah sebanyak 9,2 triliun rupiah.

Selain melalui belanja modal, upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi daerah adalah dengan menarik investor domestik maupun investor asing. Hasil usaha pemerintah dalam menarik investor dapat dilihat dari realisasi investasi swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dipublikasikan oleh Badan Kegiatan Penanaman Modal.

Realisasi investasi swasta di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan menuju arah positif dari tahun 2010 sampai akhir tahun 2013. Kemudian, sepanjang tahun 2014 perkembangan investasi menurun drastis sebesar 12,1 triliun rupiah. Menurut Bank Indonesia (2014) perlambatan investasi ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah di tahun 2014. Terbatasnya permintaan ekspor dari pasar-pasar tradisional (USA dan Eropa) serta memburuknya perekonomian Tiongkok mempengaruhi tingkat permintaan ekspor dari Jawa Tengah. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kemudian mendorong investor untuk menahan investasinya di tahun berjalan.

Ketika para investor menanamkan modalnya di Indonesia, lapangan kerja terbuka bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Tenaga kerja yang produktifitas tinggi menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi masyarakat. Menurut Dumairy (1996), penduduk memiliki dua fungsi yaitu sebagai pelaku ekonomi dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Todaro (2006) mengatakan bahwa populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016b), Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan populasi tertinggi di Pulau Jawa. Kekuatan Jawa Tengah ada pada sektor tenaga kerja dan pasar karena sampai pada tahun 2014 penduduknya mencapai 33 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Jawa Tengah, dan tren pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat menandakan bahwa sumber daya manu-

sia selalu tersedia untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang handal memainkan peran penting. Subri (2014) mengatakan bahwa peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan, disiplin, produktif, kreatif dan inovatif, serta membina lingkungan hidup yang sehat untuk memacu prestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perbaikan dalam tingkat pendidikan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah menghitung rata-rata lama tahun sekolah masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) yang diolah, rata-rata waktu bersekolah penduduk Jawa Tengah adalah 8 tahun sedangkan lama waktu yang seharusnya adalah 12 tahun sesuai dengan jenjang pendidikan dari SD sampai SMA. Artinya, secara keseluruhan masyarakat Jawa Tengah hanya menempuh pendidikan sampai SMP dan sederajat. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih minim yang ditandai dengan tidak semua penduduk yang bersekolah dari SD akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Disamping pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari segi kesehatan. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan langkah awal dari sebuah pembangunan. Dalam mewujudkannya, akses terhadap sarana dan prasarana kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kewajiban pemerintah disini adalah menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus milik pemerintah menunjukkan peningkatan selama periode 2010-2014. Kemudian pertumbuhan sarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas, puskesmas rawat inap, puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling menunjukkan tren fluktuatif. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015), penurunan jumlah disebabkan karena adanya puskesmas yang tidak memenuhi persyaratan sehingga izin operasionalnya tidak bisa diperpanjang. Akibatnya, puskesmas tersebut harus berhenti beroperasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, diketahui masih terdapat banyak masalah pada perekonomian di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup investasi swasta, pendidikan, dan kesehatan sehingga diduga menyebabkan pertumbuhannya lambat. Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi, yaitu sumber daya manusia serta dukungan pemerintah melalui belanja modal untuk pembangunan daerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan input kegiatan produksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Pertumbuhan Romer

Pada model pertumbuhan baru, peran investasi (inovasi teknologi dan pembentukan modal manusia) dilihat sebagai sumber pertumbuhan produktivitas, sedangkan pertumbuhan produktivitas adalah penggerak pertumbuhan ekonomi. Fungsi produksi baru, produktivitas dianggap sebagai faktor endogen, yaitu bergantung pada per-

tumbuhan ekonomi. Fungsi digambarkan sebagai berikut (Nanga, 2001):

$$Y = f(K, N, A)$$

Dimana,

K = Stok kapital

N = Jumlah tenaga kerja

A = Tingkat produktivitas

Belanja Modal

Dalam fungsi produksi, belanja modal merupakan bagian dari kapital yang bersumber dari belanja langsung pemerintah. Bawuno dkk (2015) menyatakan investasi pemerintah dapat mengatasi kekurangan modal dan dengan semakin tingginya nilai investasi belanja modal akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi.

Investasi Swasta

Penanaman modal merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Saat terjadi penurunan produktivitas faktor produksi, penanaman modal berperan sebagai pendorong produktivitas faktor produksi agar dapat selalu memenuhi kapasitas produksi (Dumairy, 1996). Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi (Octavianingrum, 2015).

Teori Sumber Daya Manusia

Menurut Adam Smith (Anata, 1990), manusia merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat kemakmuran suatu negara. Sumber daya manusia yang handal dibutuhkan untuk mengelola sumber daya alam yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi perekonomian. Alokasi sumber daya manusia yang efektif dan efisien merupakan langkah awal dalam pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi berkembang, akumulasi modal mulai dibutuhkan untuk menjaga

perekonomian agar tetap dapat berjalan.

Pendidikan

Pendidikan memainkan peran utama dalam menciptakan negara berkembang yang mampu menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan mampu meningkatkan produktivitas, sehingga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dalam input fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Kesehatan

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi (Arma-wikarta, 2009).

Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal pemerintah memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. (Riyandani, 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa belanja modal pemerintah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan dalam penelitian Anasmen (2009) diketahui belanja modal pemerintah memberikan dampak peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi walau tidak signifikan.

H1 : Variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Investasi Swasta dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dari Riyandani (2010) menunjukkan investasi swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula pada penelitian Amelia, (2010) dimana investasi swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dapat membantu meningkatkan perekonomian suatu daerah, menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat yang mendapat kesempatan kerja, kemudian kesejahteraan masyarakat semakin membaik.

H1 : Variabel investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ibnurasyad (2016) mengatakan bahwa penduduk berperan sebagai pelaku produksi dan konsumsi yang berhubungan dengan peningkatan barang dan jasa dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pada penelitian Anasmen (2009), banyaknya jumlah penduduk memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian Chatami (2014) mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan hasil yang positif dan signifikan.

H1 : Variabel penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Son, dkk (2013) serta Octavianingrum (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil positif dan signifikan antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Pendidikan akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi.

H1 : Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Simanjutak (1985) menyatakan bahwa perbaikan gizi dan kesehatan merupakan aspek penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Aminah (2017) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Zamzami (dikutip oleh Aminah, 2017), fasilitas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dengan meningkatnya fasilitas kesehatan akan memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya dan kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dalam profesinya.

H1 : Variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel, yaitu menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan mulai tahun 2010 sampai 2014, sedangkan data *cross section* yang digunakan yaitu 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi diprosikan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2010. Kemudian, variabel independen belanja modal diprosikan oleh total biaya belanja modal, variabel investasi swasta diprosikan oleh nilai realisasi investasi PMA dan PMDN, variabel penduduk di-

proksikan oleh total populasi, variabel pendidikan diproksikan oleh rata-rata lama sekolah di tiga jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), variabel kesehatan diproksikan oleh jumlah unit rumah sakit dan puskesmas.

Data penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Badan Kegiatan Penanaman Modal. Untuk menentukan model terbaik yang digunakan, maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

Model Analisis

Model yang dibangun dalam penelitian ini menggunakan persamaan fungsi sebagai berikut.

$$PDRB = f(BM, INV, PEND, ASY, HF)$$

Kemudian persamaan di atas dimasukkan ke dalam bentuk model persamaan data panel dengan logaritma sebagai berikut.

$$\log PDRB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \log BM_{it} + \alpha_2 \log INV_{it} + \alpha_3 \log PEND_{it} + \alpha_4 \log ASY_{it} + \alpha_5 \log HF_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

PDRB :Pertumbuhan Ekonomi (Ribuan Rupiah)

BM : Belanja Modal (Ribuan Rupiah)

INV : Investasi Swasta (Ribuan Rupiah)

PEND : Penduduk (Ribuan Jiwa)

ASY : Pendidikan (Tahun)

HF : Kesehatan (Unit)

α_0 : Intersep

$\alpha_1-\alpha_5$: Koefisien Regresi Variabel Independen

μ_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk cross section i

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan untuk memilih model terbaik dalam penelitian ini, apakah *Pooled OLS*, FEM atau REM. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu *Chow test* untuk menentukan model *Pooled OLS* atau FEM.

Berdasarkan tabel 2, hasil Uji Chow menunjukkan F-statistic sebesar 832.4588, *p-value* sebesar 0,0000. Ni-

lai F hitung lebih besar dari F tabel (832.4588 > 2,42), maka keputusannya adalah menolak H0 sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	832.458836	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	936.289881	34	0.0000

Sumber: Hasil olahan eviews 8

Berdasarkan tabel 3, dari hasil uji Hausman diperoleh nilai chi square sebesar 54.1403 dengan *p-value* sebesar 0.0000. Keputusannya adalah H0 ditolak karena *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.0000 < 0.05) sehingga model yang tepat digunakan untuk penelitian adalah model *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	54.140337	5	0.0000

Sumber: Hasil olahan eviews 8

Uji Stastitik Analisis Regresi

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen dalam penelitian. Berdasarkan hasil regresi didapatkan model *fixed effect* dengan taraf keyakinan sebesar 5%.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
C	3.759703	0.0346
LOG(BM)	0.060982	0.0000
LOG(INV)	-0.000133	0.6457
LOG(PEND)	2.605299	0.0000
LOG(ASY)	0.595439	0.0002
LOG(HF)	-0.119402	0.0001

Sumber: Hasil olahan eviews 8

Hasil regresi data panel pada tabel 4 menunjukkan uji secara parsial sebagai berikut:

- a. Variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.
- b. Variabel investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6457 > 0,05$.
- c. Variabel penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.
- d. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0002 < 0,05$.
- e. Variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel dependen yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 1563.574 dan untuk nilai *F-tabel* sebesar 2,42 dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 4 ($k-1 = 5-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 170 ($n-k = 175-5$) menggunakan alpha 5%. Nilai *F-statistic* > *F-tabel* ($1563.574 > 2,42$), keputusannya bahwa variabel belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

3) Uji R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji R²

R-squared	0.997791
Adjusted R-squared	0.997153
S.E. of regression	0.030823
Sum squared resid	0.128257
Log likelihood	383.3047
F-statistic	1563.574
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan eviews 8

Pada tabel 5 model *fixed effect* nilai *adjusted R-squared* (Adj R²) atau koefisien determinasi sebesar 0.9971. Hal ini menunjukkan bahwa 99,71 persen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yaitu belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan, sedangkan sisanya sebesar 0,29 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Interpretasi Hasil

Hasil dari regresi data panel menggunakan pendekatan *fixed effect* diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Pada tabel 4, koefisien variabel belanja modal (BM), penduduk (PEND), dan pendidikan (ASY) menunjukkan nilai positif, sedangkan variabel investasi swasta (INV) dan kesehatan (HF) menunjukkan nilai negatif. Variabel independen belanja modal, penduduk, pendidikan, dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel independen lainnya, yaitu investasi swasta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal yang dianggarkan pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan signifikan. Nilai elastisitas sebesar 0,0609 berarti setiap kenaikan belanja modal sebanyak 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,06 persen.

Adanya hubungan positif ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah sudah digunakan secara efisien serta terserap dengan baik. Belanja modal yang dialokasikan dengan baik akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ini dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan dapat dirasakan dari kemudahan dalam mengakses fasilitas pelayanan publik serta infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan produksi dalam perekonomian.

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan negatif antara variabel investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan oleh nilai investasi PMA dan PMDN tidak sesuai dengan rencana jumlah proyek yang sudah disetujui. Berdasarkan data dari Badan Kegiatan Penanaman Modal, terdapat beberapa daerah pada tahun tertentu yang nilai investasinya nol, artinya belum ada proyek yang berjalan. Selain itu, ada beberapa daerah yang proyeknya berhenti di tengah jalan ditandai dengan rendahnya nilai investasi jika dibandingkan dengan jumlah proyek yang direncanakan pada tahun berlaku. Kondisi ini memberikan dampak beban terhadap perekonomian daerah sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai elastisitas sebesar 2,6052 artinya setiap penambahan jumlah penduduk sebanyak 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,60 persen. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian disebabkan hampir setengah populasi penduduk sudah terserap dalam lapangan kerja yang berbasis produktivitas tinggi. Ini dibuktikan oleh data Badan Pusat Statistik 2015, penduduk yang sedang bekerja sebanyak 49,4 persen dari total populasi yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014. Selain itu, produktivitas yang tinggi tersebut diikuti oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa hasil kegiatan produksi oleh masyarakat sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dari segi produksi maupun konsumsi.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lamanya rata-rata tahun sekolah yang dihabiskan masyarakat untuk mengenyam pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai elastisitas sebesar 0.5954 artinya setiap kenaikan pendidikan sebesar 1 persen dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0.59 persen. Hubungan positif antara variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin besarnya rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk untuk menyelesaikan pendidikan formal dasar dan menengah akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Implikasi-

nya adalah seseorang yang menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemampuan, kreativitas, disiplin, dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaannya dikemudian hari.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai elastisitas sebesar -0.1194 artinya setiap penambahan fasilitas kesehatan 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0.11 persen. Hubungan negatif yang ada antara variabel fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya fasilitas kesehatan berupa unit rumah sakit dan puskesmas dapat memicu penurunan pertumbuhan ekonomi daerah. Ini disebabkan karena banyaknya puskesmas yang berhenti beroperasi pada kurun waktu 5 tahun penelitian. Anggaran pemerintah untuk menunjang sarana kesehatan hanya digunakan untuk memperbanyak jumlah, namun usaha menjaga keberlangsungan kegiatan operasional masih minim. Dampaknya adalah penurunan aksesibilitas masyarakat sehingga mempengaruhi kesejahteraan yang merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan produksi.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN BATASAN **Kesimpulan dan Implikasi**

Penelitian ini menguji serta menganalisis mengenai pengaruh belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan yang didapatkan adalah bertambahnya belanja modal, penduduk, dan pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peningkatan pada investasi swasta (PMA dan PMDN) dari tahun ke tahun akan menurunkan

pertumbuhan ekonomi dalam proporsi yang tidak terlalu besar. Bertambahnya fasilitas kesehatan berupa rumah sakit serta puskesmas dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Batasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih memiliki keterbatasan, yaitu data *time series* memiliki rentang waktu yang cukup pendek (5 tahun) sehingga hasil estimasi kurang bisa menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi dalam periode yang lebih lama. Selain itu, pada variabel kesehatan masih diukur dari segi kuantitas. Pada beberapa penelitian yang menggunakan indikator kesehatan dari segi kualitas memberikan hasil yang lebih akurat dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran untuk kebijakan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertama, peningkatan efisiensi dalam penggunaan belanja modal daerah. Menurut Bank Indonesia (2014), sebagian belanja langsung pemerintah, yaitu sebesar 14,57 persen masih dialokasikan untuk belanja pegawai daripada belanja modal. Maka, diharapkan belanja modal dapat lebih ditingkatkan untuk pembangunan infrastruktur dasar yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kedua, perbaikan iklim investasi yaitu mengusahakan kondisi ekonomi wilayah dalam keadaan stabil. Selain itu, permasalahan yang dialami investor saat menanamkan modal adalah sulitnya mengurus perizinan pembebasan lahan untuk industri, dan buruknya infrastruktur (tarif listrik, jalan raya, pelabuhan). Kesimpulannya, perbaikan dalam aspek-aspek tersebut akan mendukung kegiatan produksi kemu-

dian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Ketiga, meningkatkan peluang dalam lapangan pekerjaan untuk mengakomodasi jumlah penduduk yang tinggi. Penduduk merupakan sumber dari tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan produksi. Ketika penduduk sudah memasuki usia produktif, ketersediaan lapangan kerja yang cukup memiliki peran penting untuk mencegah bertambahnya pengangguran.

Keempat, meningkatkan kemudahan dalam mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka rata-rata lama sekolah yang kecil (8 tahun) disebabkan karena jumlah lulusan siswa pada tiga jenjang pendidikan di Provinsi Jawa Tengah memiliki kecenderungan penurunan pada tingkat dasar (SMP dan sederajat) dan tingkat menengah (SMA dan sederajat). Artinya, banyak siswa yang tidak mampu melanjutkan sekolah sehingga memutuskan untuk berhenti. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan kajian untuk mengetahui penyebabnya.

Kelima, indikator kesehatan yang menggunakan total unit rumah sakit dan puskesmas milik pemerintah menunjukkan bahwa anggaran belanja daerah yang digunakan untuk membangun fasilitas kesehatan kurang efektif. Kebijakan ini harus disertai oleh upaya mempertahankan kegiatan operasional, seperti perawatan gedung, menambah tenaga kesehatan yang bertugas disetiap unit kesehatan, dan menambah peralatan medis. Perbaikan dalam aspek-aspek tersebut dapat menjaga keberlangsungan kegiatan operasional serta mempermudah akses masyarakat terhadap unit fasilitas kesehatan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Batasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih memiliki keterbatasan, yaitu data *time series* memiliki rentang waktu yang cukup pen-

dek (5 tahun) sehingga hasil estimasi kurang bisa menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi dalam periode yang lebih lama. Selain itu, pada variabel kesehatan hanya diukur dari segi kuantitas. Pada beberapa penelitian yang menggunakan indikator kesehatan dari segi kualitas turut memberikan hasil yang akurat dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memperhitungkan variabel kesehatan dengan indikator berbasis kuantitas dan kualitas kemudian membandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2010). *Analisis Pengaruh Kapasitas Fiskal, Investasi Swasta dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Kasus: Antar Provinsi di Pulau Jawa)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aminah, E. N. (2017). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2012-2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anasmen. (2009). *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat: 2000-2006*. Depok: Universitas Indonesia.
- Anata, A. (1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia. 1 ed.* Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia.
- Armawikarta, A. (2009). *Investasi Kesehatan Untuk Pembangunan Ekonomi*. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikel-majalah-perencanaan/edisi-30-tahun-2003/investasi-kesehatan-untuk-pembangunan-ekonomi--->

- oleh-arum-atmawikarta/
- Azzumar, M. R. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2016a). *Statistik Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016b). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2016*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Berbagai Tahun Terbitan*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Bank Indonesia. (2014). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Bank Indonesia.
- Bawuno, E. Elizabeth, J.B. Kalangi, dan J. I. S. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15, 245–254.
- Chatami, F. D. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnurrasyad, Z. (2016). *Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Perdana*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Octavianingrum, D. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyandani, R. Y. (2010). *Analisis pengaruh investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia periode 2001-2006*. Universitas Airlangga.
- Simanjutak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Son, Liana, G. Georgiana Noja, Mihai Ritivoiu, dan R. T. (2013). Education and economic growth: an empirical analysis of interdependencies and impacts based panel data. *Timisoara Journal of Economics and Business*, 6, 39–54.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. dan S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. 9 ed.* Jakarta: Penerbit Erlangga.